

**NILAI-NILAI PENYULUHAN ISLAM DALAM PENCEGAHAN  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA  
NASIONAL (BNN) KABUPATEN BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**UMI ULUMIA**  
**NIM. 3517102**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**NILAI-NILAI PENYULUHAN ISLAM DALAM PENCEGAHAN  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA  
NASIONAL (BNN) KABUPATEN BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**UMI ULUMIA**  
**NIM. 3517102**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Ulumia

NIM : 3517102

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “NILAI-NILAI PENYULUHAN ISLAM DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) KABUPATEN BATANG” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Oktober 2023



**Umi Ulumia**  
**NIM. 3517102**

## NOTA PEMBIMBING

**Izza Himawanti, M.Si.**  
Jl. Raya Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Lampiran: 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Umi Ulumia  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
di-  
**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan diadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Umi Ulumia

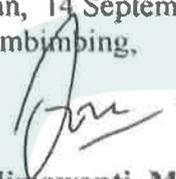
NIM : 3517102

Judul : Nila-Nilai Penyuluhan Islam Dalam Pencegahan Penyalahgunaan  
Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 14 September 2023  
Pembimbing,



**Izza Himawanti, M.Si.**  
**NIP.198812112019032006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [www.fuad.uingusdur.ac.id](http://www.fuad.uingusdur.ac.id) email: [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **UMI ULUMIA**

NIM : **3517102**

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENYULUHAN ISLAM DALAM  
PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI  
BADAN NARKOTIKA KABUPATEN (BNNK)  
BATANG**

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 20 Oktober 2023 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Dr. Maskhur, M.Ag**

**NIP. 197306112003121001**

**Penguji II**

**Aris Priyanto, M.Ag**

**NITK. 19880406202001D025**

Pekalongan, 20 Oktober 2023

Ditandatangani Oleh

Dekan,



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**

**NIP. 197305051999031002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghoin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي	إي = ī
أ = u	أو	أو = ū

### 3. *Ta Marbutah*

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة            ditulis            *Mar'atun Jamilah*

*Ta Marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة            ditulis            *Fatimah*

### 4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا            ditulis            *rabbanā*

البر            ditulis            *al-birr*

### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس            ditulis            *asy-syamsu*

الرجل            ditulis            *ar-rojulu*

السيدة            ditulis            *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ di ikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر            ditulis            *al-qamar*

البديع            ditulis            *al-badi'*

الجلال            ditulis            *al-jalāl*

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت

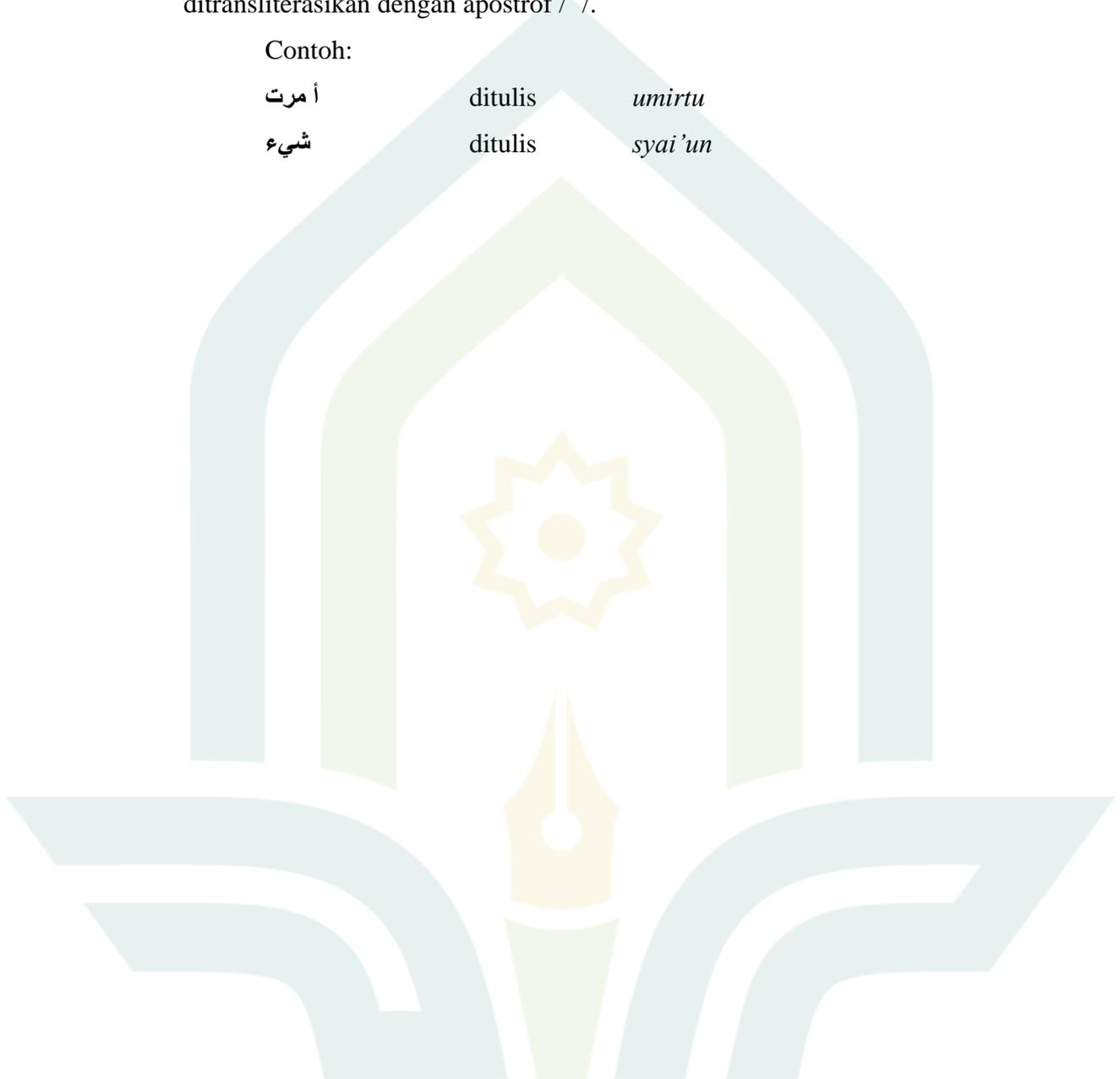
ditulis

*umirtu*

شيء

ditulis

*syai'un*



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam bagi Rasul Allah SWT Muhammad SAW. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kemampuan dan keyakinan kepada saya.
2. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu sabar mendidik dan telah memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Alamamaterku tercinta Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada  
kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar,  
merekalah orang-orang yang beruntung.”*

**(QS. Al-Imran: 104)**

## ABSTRAK

Umi Ulumia. 2023. 3517102. *Nilai-nilai Penyuluhan Islam Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang*. Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan. Pembimbing: Izza Himawanti, M.Si.

**Kata Kunci: Nilai-nilai penyuluhan Islam dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba**

Latar belakang penelitian ini adalah upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan bagian penting dari keseluruhan upaya pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. BNN Kabupaten Batang juga dalam melakukan pencegahan secara terpadu melalui partisipasi berbagai faktor di masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap bahaya narkoba, seperti keluarga, orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama, guru, anak-anak remaja, aparat pemerintah dan lain-lain. Upaya yang dianggap efektif berupa kegiatan keagamaan.

Dari penelitian ini, yang menjadi fokus rumusan masalah yaitu: bagaimana pencegahan penyalahgunaan narkoba, dan bagaimana nilai-nilai penyuluhan Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pencegahan penyalahgunaan narkoba, dan mengetahui nilai-nilai penyuluhan Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang. Kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah wawasan, memberikan pengetahuan mengenai penanggulangan narkotika. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*). Menurut sifatnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar BNN Kabupaten Batang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini telah diperoleh data kualitatif dari beberapa informan yaitu Kasi P2M, penyuluh ahli pertama, dan klien.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang dengan melakukan teknik-teknik antara lain: optimalisasi pemberdayaan keluarga dan masyarakat, menciptakan lingkungan sosial, pemberian bantuan hukum, kerjasama, tindakan pengerebekan, tindakan preventif atau pencegahan, pengurangan dampak buruk (*harm reduction*), tindakan penanganan, dan program pendidikan agama yang efektif. Nilai-nilai penyuluhan Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang terdiri dari: Nilai aqidah, Nilai sosial atau *mu'amalah* dan Nilai akhlak.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada bimbingan Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa’atnya pada kelak di yaumul qiyamah. Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi ini dengan judul **“Nilai-Nilai Penyuluhan Islam Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang”** dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah berjasa dalam pembuatan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Mashkur, M. Ag, Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan.
4. Ibu Izza Himawanti, M.Si, selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Esti Zaduisti, M. Si, selaku wali dosen yang senantiasa memberikan pengarahan saran dan support dalam menyelesaikan skripsi dan kuliah kepada penulis.

6. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis.
7. Segenap Civitas Akademik IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
8. Bapak dan ibu tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril, materil dan spiritual kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Teguh Budi Santoso, M.M selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang yang telah memberikan izin.
10. Para klien yang telah bekerja sama dengan peneliti dan bersedia menjadi informan sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
11. Teman teman seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dapat menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Pekalongan, Nopember 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN MOTTO .....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Analisis Teoritis .....	10
2. Penelitian yang Relevan.....	16
3. Kerangka Berfikir.....	21
F. Metode Penelitian.....	23
1. Pendekatan Penelitian .....	23
2. Sumber Data.....	24
3. Teknik Pengumpulan Data.....	25
4. Teknik Analisis Data.....	26
G. Sistematika Penulisan .....	28

BAB II	NILAI-NILAI PENYULUHAN ISLAM DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA .....	30
	A. Nilai-nilai Penyuluhan Islam .....	30
	1. Pengertian Nilai-nilai Penyuluhan Islam .....	30
	2. Nilai-nilai Penyuluhan Islam .....	38
	B. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.....	41
	1. Pengertian Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.....	41
	2. Bentuk-bentuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba..	44
	3. Teknik-teknik Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba...	50
	4. Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba .....	54
	5. Nilai-nilai Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba .....	55
BAB III	NILAI-NILAI PENYULUHAN ISLAM DAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) KABUPATEN BATANG .....	57
	A. Gambaran Umum BNN Kabupaten Batang.....	57
	B. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang.....	67
	C. Nilai-nilai Penyuluhan Narkoba dengan Metode Bimbingan Islam dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika di BNN Kabupaten Batang.....	86
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	97
	A. Analisis Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang.....	97
	B. Analisis Nilai-nilai Penyuluhan Narkoba dengan Metode Bimbingan Islam dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika di BNN Kabupaten Batang.....	111

BAB V	PENUTUP.....	118
	A. Kesimpulan .....	118
	B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Badan Narkotika Nasional menyebutkan bahwa prevalensi penyalahgunaan Narkoba pada periode 2017 hingga 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen. Namun demikian, BNN mulai tahun 2011 sampai 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2011 prevalensi terhadap Narkoba berada pada angka 2,23 persen kemudian pada tahun 2014 turun menjadi 2,18 persen. Lalu pada tahun 2017 turun menjadi 1,77 persen, dan barulah pada tahun 2019 mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,80 persen. Menurut Kepala BNN, angka penyalahgunaan Narkoba di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen. Menurutnya jumlah penyalahgunaan mencapai kurang lebih 3,6 juta orang dari rentang usia 15 – 65 tahun. Kasus Narkoba pada pandemi Covid-19 ini mengalami peningkatan yang sangat besar. Pada bulan April jumlah kasus meningkat sebesar 120% dibanding bulan Maret 2020. Para bandar narkoba memanfaatkan momentum masa pandemi Covid-19 ini dengan mengedarkan narkoba di Indonesia.<sup>1</sup>

Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia, sekarang ini sudah sangat memprihatinkan, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan. Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan bagian penting dari

---

<sup>1</sup> Sheila Natalia, Sahadi Humaedi. “Bahaya Peredaran Napza Pada Masa Pandemi Covid19 Di Indonesia (Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran)”. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 7, No: 2 Agustus 2020, h.387-388

keseluruhan upaya pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, oleh karena “mencegah lebih baik dari pada mengobati”, dalam arti bahwa upaya pencegahan lebih murah dan lebih hemat biaya dari pada upaya lainnya.

Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Batang, Bapak Teguh Budi Santosa mengatakan bahwa peredaran dan penyalahgunaan narkoba kini semakin merajalela dan masuk ke semua segmen baik pelajar dan anak hingga ke pelosok desa. Adapun penyalahgunaan dan peredaran narkoba di kabupaten Batang yaitu berada di wilayah pantai utara karena letak geografisnya yang sangat memungkinkan terjadinya peredaran gelap narkoba. Beliau juga mengungkapkan bahwa pengguna narkoba didominasi 52 persen adalah kalangan pekerja, sedangkan 27 persen adalah pelajar dan sisanya adalah bukan pekerja, peredarannya pun kini sudah semakin luas hingga menjangkau ke desa-desa dan juga ke sekolah tingkat dasar.

BNN Kabupaten Batang saat ini mengalami kendala dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba apabila tidak mendapat dukungan dari semua komponen masyarakat. Kabupaten Batang khususnya Kecamatan Batang sebagai salah satu daerah yang rawan peredaran narkoba, perlu dilakukan program kegiatan bagaimana menciptakan kondisi masyarakat di daerah panturan ini menjadi daerah dengan generasi bangsa yang tanggap, unggul dan siap untuk melakukan pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Hal utama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan tindakan pencegahan yang bersifat antisipatif, meliputi pencegahan primer, sekunder dan tersier.

1. Pencegahan primer, pencegahan yang ditujukan kepada individu, kelompok atau masyarakat luas yang belum terkena kasus penyalahgunaan narkoba.
2. Pencegahan sekunder, pencegahan yang ditujukan kepada individu, kelompok atau masyarakat luas yang rentan terhadap atau telah menunjukkan adanya kasus penyalahgunaan narkoba.
3. Pencegahan tersier, pencegahan yang ditujukan kepada mereka yang sudah menjadi pengguna atau yang telah menderita ketergantungan.<sup>2</sup>

Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam melakukan kegiatan upaya pencegahan, antara lain: Kegiatan pencegahan primer dalam bentuk penyuluhan, penerangan dan pendidikan. Kegiatan pencegahan sekunder menitikberatkan pada kegiatan deteksi secara dini terhadap anak yang menyalahgunakan narkoba, konseling perorangan dan keluarga pengguna, bimbingan sosial melalui kunjungan rumah. Kegiatan pencegahan tersier Kegiatan pencegahan tertier dilaksanakan dalam bentuk bimbingan sosial dan konseling terhadap yang bersangkutan dan keluarga serta kelompok sebayanya, penciptaan lingkungan sosial dan pengawasan sosial yang menguntungkan bekas korban untuk mantapnya kesembuhan, pengembangan minat, bakat dan keterampilan kerja, pembinaan orang tua, keluarga, teman

---

<sup>2</sup> Apandi Yusuf, *Katakan Tidak Pada Narkoba*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hal. 10.

dimana korban tinggal, agar siap menerima bekas korban dengan baik jangan sampai bekas korban kembali menyalahgunakan narkoba.<sup>3</sup>

BNN Kabupaten Batang juga dalam melakukan pencegahan secara terpadu melalui partisipasi berbagai faktor di masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap bahaya narkoba, seperti keluarga, orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama, guru, anak-anak remaja, aparat pemerintah dan lain-lain. Upaya yang dianggap efektif berupa kegiatan keagamaan.<sup>4</sup>

Agama memiliki peran yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam hal pencegahan penyalahgunaan narkoba, metode pembinaan agama berfungsi sebagai penunjang kelancaran program, suatu bentuk bimbingan yang pelaksanaannya berasaskan pendekatan individual atau kelompok, sungguh Allah SWT tidak akan merubah apa-apa yang ada pada diri kita, kecuali kita sendiri yang merubahnya mulai dari kita sendiri dan mulai dari hari ini, pada pelaksanaan penyuluhan Islam diperlukan kegiatan untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba salah satunya melalui penyuluhan Islam.

Penyuluhan Islam merupakan suatu usaha pemberian bantuan kepada seorang (individu) yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan

---

<sup>3</sup> Nurul Dwi Rahayuningsih selaku Penyuluh Narkoba Ahli Pertama di Badan Narkotika Negara (BNN) Kabupaten Batang, Wawancara September 2022.

<sup>4</sup> Nurul Dwi Rahayuningsih selaku Penyuluh Narkoba Ahli Pertama di Badan Narkotika Negara (BNN) Kabupaten Batang, Wawancara September 2022.

yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT, atau dengan kata lain penyuluhan Islam ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa mendatang supaya tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, oleh karena itu penyuluhan Islam memiliki peranan strategis dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan narkoba sebab narkoba merusak generasi penerus bangsa, dengan bahasa-bahasa Islam diharapkan penyuluh Islam mampu menjadi agen perubahan di tengah-tengah masyarakat.

Selain itu, melalui penyuluhan Islam dapat memberikan bantuan yang terarah dan berkelanjutan kepada individu atau sekelompok individu agar dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungan serta membentuk pribadi yang mandiri dengan menggunakan metode psikis yang sesuai dengan kondisi atau keadaan individu tersebut sehingga tercapai kehidupan di dunia dan akhirat.<sup>5</sup> Kegiatan penyuluhan bersumber pada kehidupan manusia maka dari itu diperlukan adanya penyuluhan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Sunnah Rasul agar individu tidak memperturutkan hawa nafsunya..

---

<sup>5</sup> Ainur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 13

Kegiatan penyuluhan Islam mempunyai peranan penting dalam mengatasi persoalan orang, terutama dalam mengubah kepribadian orang. Diharapkan melalui penyuluhan agama Islam ini mampu menguatkan satu sama lain, mampu bekerja sama dengan pengguna narkoba dan juga diharapkan dapat melatih jiwa sosial serta interaksi antar individu.

Proses penyuluhan Islami dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak selalu berjalan lancar disebabkan terdapat sejumlah kesulitan pemahaman oleh masyarakat adanya sebuah informasi yang diberikan dan kesulitan dalam merubah mindset masyarakat. Di samping itu terdapat faktor pendukung di dalamnya terdapat sasaran masyarakat yang menjadikan berjalannya penyuluhan Islam yang efektif.

Salah satu bidang dalam bimbingan Islam yaitu dengan penyuluhan Islam seperti halnya berdakwah, yang berkaitan erat dengan metode yang digunakan pada pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat adalah adanya sosialisasi dengan membimbing yang dilakukan kepada masyarakat di Kabupaten Batang. Bahwa dari penyuluhan Islami tersebut mengarahkan kepada metode bimbingan Islam yang ditujukan kepada masyarakat yang berkaitan dengan bimbingan penyuluhan Islam. Didalam bimbingan penyuluhan Islam terdapat fungsi meliputi fungsi preventif (pencegahan), fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi pengembangan, fungsi perbaikan, dan fungsi advokasi.

Dari fungsi penyuluhan Islam tersebut, yang berkaitan dengan P2M adalah fungsi preventif yang digunakan untuk menanggulangi narkoba. Bahwa di BNN metode penanggulangan masalah narkoba adalah preventif (pencegahan), yang digunakan sebagai dasar yang paling efektif dalam program pelaksanaan P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat).

Dengan adanya penyuluhan Islam merupakan cara pemberian bantuan dengan dua metode yakni metode secara langsung dan metode secara tidak langsung yang mengarah kepada objek multikultural yang memiliki latar belakang budaya, ras, pola pikir yang berbeda. Dalam bimbingan Islam banyak metode yang dapat digunakan yaitu: metode langsung, dan metode secara tidak langsung. Namun, dalam pelaksanaan yang dilakukan penyuluhan oleh penyuluh atau pembimbing dengan menggunakan metode secara langsung *face to face* dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk tercegahnnya dari narkoba dan mengetahui serta mengenal sebenarnya seluk beluk narkoba beserta jenis-jenis yang sering beredar di masyarakat. Bahaya narkoba penting menjadi sumber pengetahuan bagi siswa tingkat sekolah, luar sekolah atau masyarakat. Narkoba bukan sekedar binatang buas atau penyakit menular yang perlu diwaspadai. Lebih dari itu, penyalahgunaan narkoba membawa penyakit yang membahayakan terhadap fisik, dan mental.

Menurut hemat penulis pendekatan melalui penyuluhan Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba ini merujuk pada kegiatan yang bersifat spiritual, karena hubungan spiritual pada diri seseorang sangat esensial.

Seseorang disadarkan akan sisi spritualnya, merasakan kehadiran Allah SWT, bahwa Allah SWT itu ada dan hadir dalam diri setiap seseorang. Seseorang mengalami kehadiran Allah SWT sebagaimana orang menemukan akses penyembuhan dari dalam bathin. Penyuluhan Islam memiliki nilai-nilai keimanan, ketaatan, kepasrahan sebagai umat yang beragama (memiliki Allah). Melalui kegiatan inilah yang membangkitkan kasih sayang pada diri sendiri maupun orang lain.<sup>6</sup>

Tugas seorang pembimbing agama yakni memberikan pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik dengan tujuan terciptanya perubahan perilaku. Proses pencegahan penyalahgunaan narkoba seperti yang telah dipaparkan di atas adalah bentuk intervensi yang telah dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang, tidak terlepas dari salah satu intervensi agama yang dikemas dalam bentuk BIMTAL (Bimbingan Mental) yang dilakukan oleh para pembimbing untuk melakukan proses penyuluhan Islam. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai penyuluhan Islam yang dilakukan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba untuk tercapainya kepribadian yang sehat, karena tidak dapat dipungkiri agama sangat penting dalam pembentukan diri karena agama mengajarkan kebaikan.

---

<sup>6</sup> Isep Zainal Arifin. *Bimbingan Penyuluhan Islam: Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 59.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Nilai-nilai Penyuluhan Islam dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang?
2. Bagaimana nilai-nilai penyuluhan Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang.
2. Mengetahui nilai-nilai penyuluhan Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Dengan Penelitian ini peneliti berharap hasilnya dapat dijadikan kontribusi positif yaitu untuk menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa dalam bidang ilmu bimbingan penyuluhan Islam atau bimbingan konseling Islam. Dan pemerhatian masalah narkoba khususnya di lingkungan masyarakat.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan program pencegahan dan pemberdayaan masyarakat (P2M) masalah narkoba di masyarakat.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya bimbingan penyuluhan Islam dapat menambah kepustakaan atau salah satu sumber data referensi.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teoritis**

#### **a. Nilai-nilai Penyuluhan Islam**

Nilai-nilai penyuluhan Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta

sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Nilai-nilai yang terkait dalam penyuluhan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Nilai-nilai penyuluhan Islam meliputi:<sup>9</sup>

1) Nilai Aqidah

Nilai aqidah (keyakinan) merupakan syarat utama yang harus dilakukan seorang muslim dalam menjalankan tugasnya sebagai *khalifah fi al-ardh*, guna mencapai tujuan penyuluhan Islam yakni penyadaran penghambaan diri kepada Allah, meningkatkan kesejahteraan lahir batin dan menjadi manusia yang baik (insan kamil).

2) Nilai Sosial/*Mu'amalah*

Nilai sosial atau *mu'amalah* ialah nilai-nilai penyuluhan Islam yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia.

3) Nilai Akhlak

Akhlak ditujukan kepada hal-hal yang menyucikan rohani, mendekatkan diri kepada Allah dan sifat-sifat terpuji, seperti sabar, tawakkal, *qana'ah* (merasa cukup dengan apa yang ada),

---

<sup>7</sup> Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 28.

<sup>8</sup> Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islami*. (Yogyakarta: UII Prees. 2001), hal. 4.

<sup>9</sup> Hamdani Bakran Adz Zaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2011), hal. 167–168.

dan lain sebagainya. Karena itu ada yang menamakannya ihsan dari ajaran Islam.

Individu dalam berperilaku mengacu pada sesuatu yang diyakini baik dan dianggap benar oleh masyarakat yang ada di sekitarnya. Keyakinan ini menjadi panutan bagi masyarakat secara umum. Keyakinan ini dapat bersumber dari agama atau kesepakatan umum. Keyakinan yang berasal dari agama tidak akan dapat dirubah oleh manusia, artinya bersifat dogmatis. Tetapi, masyarakat juga menciptakan suatu keyakinan yang lebih khusus lagi, dimana keyakinan ini menjadi panutan, pedoman hidup dan diagungkan. Keyakinan yang muncul di masyarakat ini diwujudkan dalam bentuk ide ide/pemikiran (*idea*), tujuan tujuan tertentu (*goals*), serta suatu perilaku yang sifatnya sangat mendasar dan diyakini kebenarannya oleh individu (*specific behavior*). Nilai yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan arah bagi individu untuk mengartikan sesuatu hal yang berkenaan dengan perilaku yang akan ditampakkannya. Selain itu, nilai nilai yang dianutnya akan menjadi suatu gaya hidup individu tersebut. Dengan demikian, yang diinginkan untuk masa depannya sudah mulai.

#### **b. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba**

Pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan bagian penting dari keseluruhan upaya pemberantasan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba, oleh karena “mencegah lebih baik dari

pada mengobati”, dalam arti bahwa upaya pencegahan lebih murah dan lebih hemat biaya dari pada upaya lainnya.

Pencegahan adalah upaya untuk membantu individu menghindari memulai atau mencoba menyalahgunakan narkoba, dengan menjalani cara dan gaya hidup sehat, serta mengubah kondisi kehidupan yang membuat individu mudah terjangkau penyalahgunaan narkoba.<sup>10</sup> Pencegahan berupa suatu proses membangun yang disusun untuk meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial seseorang sampai pada potensi maksimal, sambil menghambat atau mengurangi kerugian-kerugian yang mungkin timbul akibat Penyalahgunaan narkoba, baik yang alamiah maupun buatan (sintesis).<sup>11</sup>

Penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian narkoba di luar indikasi medik, tanpa petunjuk/resep dokter, secara teratur atau berkala sekurang-kurangnya 1 bulan.<sup>12</sup> Penyalahgunaan narkoba/napza adalah pemakain obat-obat dan zat-zat yang berbahaya lainnya dengan maksud bukan untuk tujuan pengobatan atau penelitian, serta digunakan tanpa mengikuti aturan dosis yang benar. Penggunaan narkoba terus menerus dan berlanjut akan mengakibatkan ketergantungan (dependensi) dan kecanduan (adiksi).

---

<sup>10</sup> Badan Narkotika Nasional Republic Indonesia, *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: 2004), hal. 3.

<sup>11</sup> Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, (Jakarta: Emir, 2006), hal. 61.

<sup>12</sup> Direktorat Diseminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*, (Jakarta: 2012), hal. 2.

Dalam al-Qur'an dan al-Hadits tidak disebutkan secara langsung masalah narkoba. Akan tetapi karena baik sifat maupun bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba sama bahkan lebih dahsyat dari minuman keras atau *khamr*. Maka ayat al-Quran dan al-Hadits Rasulullah yang melarang dan mengharamkan minuman keras atau *khamr* dapat dijadikan dalil atau dasar terhadap dilarangnya dan diharamkannya penyalahgunaan narkoba.<sup>13</sup>

Badan Narkotika Nasional melalui program-program pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi pencegahan, penyalahgunaan peredaran narkoba. Strategi yang dilakukan dengan cara membangun dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- 2) Melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi pemberdayaan masyarakat dalam program pencegahan penyalahgunaan narkoba. Strategi yang dilakukan dengan cara mendorong peran serta masyarakat dalam menciptakan lingkungan bebas narkoba.
- 3) Memberantas sindikat jaringan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Strategi yang dilakukan dengan cara mengungkapkan sindikat jaringan narkoba.

---

<sup>13</sup> Badan Narkotika Nasional (BNN), *Narkoba Dalam Pandangan Agama*, (Jakarta: 2012), hal.16

- 4) Memfasilitasi penyediaan sarana terapi dan rehabilitasi bagi penyalahguna dan pecandu narkoba.
- 5) Meningkatkan peranan instansi pemerintah di lingkungan Badan Narkotika Nasional. Strategi yang dilakukan dengan membangun budaya organisasi yang menjunjung tinggi *Good Governance* dilingkungan Badan Narkotika Nasional.<sup>14</sup>

Secara garis besar nilai-nilai pencegahan penyalahgunaan narkoba meliputi:<sup>15</sup>

- 1) Gerakan pemberdayaan keluarga dan masyarakat, merupakan proses pemberian informasi pencegahan penyalahgunaan narkoba secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran di berbagai tatanan, serta proses membantu sasaran supaya berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi mau dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku-perilaku yang memperkuat proteksi diri melalui hidup sehat dan mencegah dari perilaku yang beresiko menjadi pemicu terjadinya Penyalahgunaan narkoba. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah individu, keluarga dan kelompok masyarakat.

---

<sup>14</sup> Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: 2004), hal. 23.

<sup>15</sup> Direktorat Diseminasi Informasi, Deputy Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*, (Jakarta: 2012), hal. 32

- 2) Bina suasana, sebagai upaya menciptakan opini publik atau lingkungan sosial yang mendorong individu, keluarga dan kelompok masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang memperkuat proteksi diri melalui perilaku hidup sehat dan mencegah dari perilaku yang beresiko menjadi pemicu terjadinya penyalahgunaan narkoba di lingkungan sosial.
- 3) Advokasi, sebagai upaya atau proses yang strategis dan terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait.
- 4) Kemitraan, kemitraan dalam program pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau organisasi-organisasi untuk mencapai peningkatan program pencegahan penyalahgunaan narkoba.

## **2. Penelitian yang Relevan**

Untuk mengetahui penelitian yang dibuat oleh peneliti memiliki kesamaan atau tidak pada penelitian terdahulu, maka diperlukan tinjauan pustaka untuk mengetahui perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, hasil penelitian sebelumnya antara lain :

- a. Muhamad Yusuf. F (2016), Strategi Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitas Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi pembinaan keagamaan terhadap korban pecandu narkoba di panti Rehabilitasi Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan keagamaan terhadap korban pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Inabah Banua Anyar Banjarmasin dapat dilihat dari usaha atau tindakan dan metode yang digunakan Pembina di Panti dalam membina keagamaan para korban pecandu narkoba. Usaha atau tindakan yang dilakukan meliputi pembinaan keimanan dengan cara memberikan nasihat agama, dzikir, motivasi, dan lain-lain.<sup>16</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang penyalahgunaan narkoba. Perbedaannya pada penelitian ini lebih kepada nilai-nilai penyuluhan agama Islam, sedangkan penelitian sebelumnya lebih ke arah strategi pembinaan.

- b. Jurnal Ta'dib Vol 22 No 2, Desember 2019, dengan Judul "Pendidikan Islam sebagai Terapi bagi Terpidana Pengguna Narkoba Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman Palembang", ditulis oleh Nazarudin, mendeskripsikan bahwa melalui ajaran agama yang diyakini dan pernah tertanam di hati mampu membangkitkan jiwa untuk kembali ke jalan kebenaran, pada sebuah pusat rehabilitasi Narkoba kegiatan keagamaan perlu diperbanyak guna memberikan penyadaran akan kesalahan mantan pecandu narkoba. Persamaan

---

<sup>16</sup> Nazarudin, "Pendidikan Islam sebagai Terapi bagi Terpidana Pengguna Narkoba Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman Palembang,". *Jurnal Ta'dib*, Vol. 22 No 2, 2019, hal. 118.

dengan penelitian di atas adalah menyatakan bahwa Agama merupakan suatu hal yang fundamental dalam usaha melakukan rehabilitasi pengguna narkoba maupun pencegahan penyalahgunaan narkoba. Perbedaannya adalah pada penelitian ini lakukan selain pembinaan agama juga dibutuhkan pengobatan lahiriah dalam bentuk bekam, dan juga olahraga, serta memberikan kesempatan santri untuk melakukan wirausaha yang difasilitasi juga oleh pihak pondok pesantren sehingga santri akan merasakan susahnya untuk mendapatkan uang.

- c. Skripsi Firza Maulana Firdaus, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2018, yang berjudul “ Model Pendidikan Agama Islam bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang”. Hasil penelitian ini adalah pecandu narkoba di pondok pesantren ini dibagi kedalam dua kategori yaitu kategori pecandu berat dan ringan. Untuk pecandu dengan klasifikasi ringan tidak diwajibkan tinggal dipondok pesantren tetapi boleh tinggal dengan alasan tertentu. Sedangkan untuk pecandu dengan klasifikasi berat diwajibkan tinggal di pondok pesantren. Di pondok pesantren ini rehabilitasi dilakukan dengan metode Dzikir dan Do'a.<sup>17</sup> Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada Pendidikan Agama Islam bagi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sedangkan

---

<sup>17</sup> Firza Maulana Firdaus, “Model Pendidikan Agama Islam bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018), hal. 90.

perbedaannya adalah pada subyek atau lokasi penelitian antara skripsi ini dan penelitian penulis.

- d. Skripsi Muhammad Akbar Awaludin, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Pekalongan, 2019, yang berjudul “Implementasi Bimbingan Keagamaan sebagai Upaya Pemulihan Kesehatan Mental bagi Pecandu Narkoba di Yayasan Nurul Ichsan Al-Islam Kalimanah Purbalingga.” Hasil Penelitian ini menyebutkan bahwa bimbingan keagamaan yang dilakukan di pondok pesantren tersebut dimulai dengan bimbingan yang paling dasar yaitu mengaji, sholat dan berdzikir. Tak jarang ketika melakukan bimbingan pengasuh menemukan santri yang tidak bisa sama sekali melakukan hal itu sehingga pengasuh akan melakukan bimbingan secara mendasar dan mendalam terhadap santri-santri binaannya.<sup>18</sup> Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah befokus dengan bimbingan atau penyuluhan keagamaan yang digunakan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, sedangkan perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada subyek atau lokasi penelitiannya. Dalam skripsi ini dilakukan di Yayasan Nurul Ichsan Al-Islam Kalimanah, Purbalingga sedangkan skripsi penulis akan dilakukan di BNN Kabupaten Batang.

---

<sup>18</sup> Muhammad Akbar Awaludin, “Implementasi Bimbingan Keagamaan sebagai Upaya Pemulihan Kesehatan Mental bagi Pecandu Narkoba di Yayasan Nurul Ichsan Al-Islam Kalimanah Purbalingga”, *Skripsi*, (Pekalongan:Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, 2019), hal. 86

e. Skripsi Laras Setia Ranti, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2019, yang berjudul, “Pendekatan Religius dalam Rehabilitasi bagi Mantan Pengguna NAPZA Ditinjau dari Prespektif Pendidikan Agama Islam (Studi di Pondok Pesantren Tetirah Dzikir Kuton Berbah Sleman)” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan religius yang digunakan pondok pesantren melalui penguatan aqidah dan akhlak berhasil menyelamatkan mantan pecandu NAPZA dan mengembalikan kepercayaan diri mereka.<sup>19</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal obyek penelitiannya, yaitu sama-sama terfokus pada pendekatan religius untuk digunakan dalam melakukan rehabilitasi. Sedangkan perbedaannya adalah mengenai lokasi atau subyek penelitian. Dalam skripsi ini dilakkan di pondok pesantren Tetirah Dzikir Berbah sedangkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.

Dari penelitian di atas, penulis sama halnya dengan penelitian terdahulu yaitu melakukan penelitian mengenai penyuluhan agama Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Namun, perbedaannya adalah dapat dilihat dari fokus penelitian. Penulis lebih terfokus pada bagaimana nilai-nilai penyuluhan agama Islam dalam pencegahan

---

<sup>19</sup> Laras Setia Ranti, “Pendekatan Religius dalam Rehabilitasi bagi Mantan Pengguna NAPZA Ditinjau dari Prespektif Pendidikan Agama Islam (Studi Pondok Pesantren Tetrah Dzikir Kuton Berbah Sleman)”, *Skripsi*, (Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hal. 81.

penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang dan perbedaannya terletak pada kajiannya.

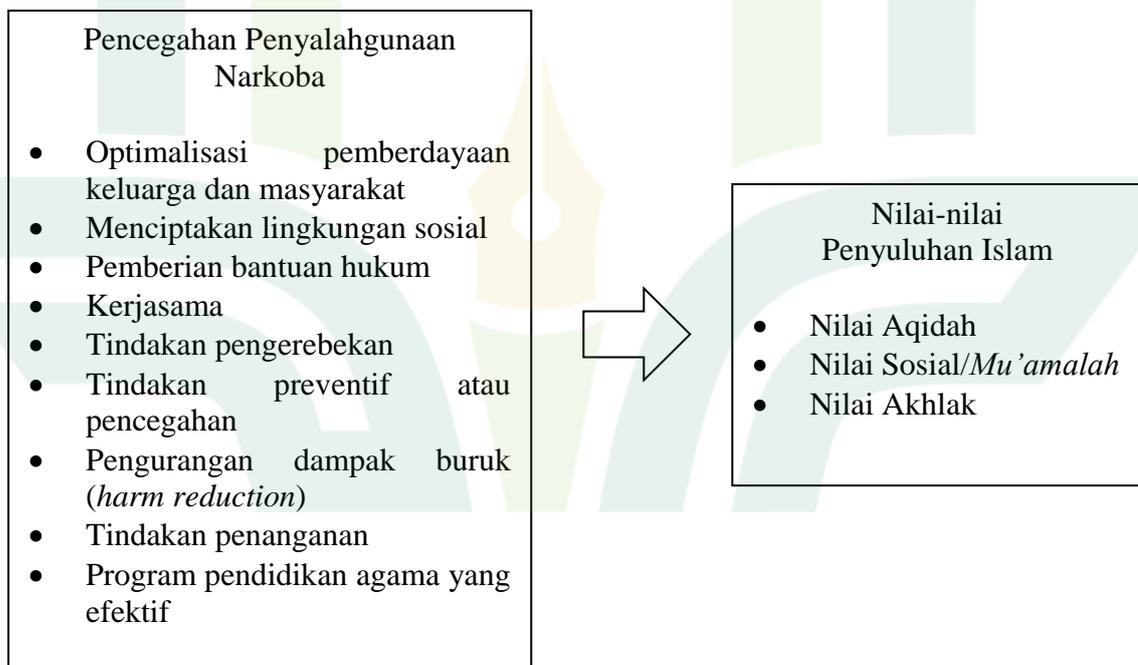
### 3. Kerangka Berfikir

Kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang di laksanakan oleh penyuluh narkoba BNN merupakan proses membangun yang disusun untuk meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial seseorang sampai pada potensi maksimal, penghambat atau mengurangi kerugian-kerugian yang mungkin timbul akibat penyalahgunaan narkoba, baik yang alamiah maupun buatan (sintesis). Kegiatan ini dilakukan secara kelompok yang didalamnya terdapat informasi mengenai bahaya narkoba dan dampak negatif yang didapat jika menggunakan narkoba dengan penyampaian yang mudah dimengerti di kalangan remaja maupun masyarakat. Pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang dengan melakukan teknik-teknik antara lain: optimalisasi pemberdayaan keluarga dan masyarakat, menciptakan lingkungan sosial, pemberian bantuan hukum, kerjasama, tindakan pengerebekan, tindakan preventif atau pencegahan, pengurangan dampak buruk (*harm reduction*), tindakan penanganan, dan program pendidikan agama yang efektif.

Dalam melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan melalui penyuluhan Islam. Penyuluhan Islam merupakan proses atau suatu cara pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing untuk seseorang agar dapat menyelesaikan permasalahan

yang ada pada setiap individu. Penyuluhan Islam ini dapat dikatakan juga dengan sosialisasi mengajak *Amr Ma'ruf Nahi Munkar* yang bertujuan untuk setiap individu dalam mencapai kehidupan yang efektif, sehat tanpa narkoba, dan terhindar kemungkaran. Penyuluhan Islam adalah pelaksanaan tugas di kalangan khusus atau orang yang telah mempunyai kompetensi tertentu dalam pengetahuan Agama Islam untuk membantu membina kerohanian masyarakat yang mengalami problem hidup dalam lingkungannya sehingga mendapat pencerahan dan solusi yang berdasarkan nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai penyuluhan Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba terdiri dari: nilai aqidah, nilai sosial atau *mu'amalah* dan nilai akhlak.

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah bagan yang memberikan gambaran tentang pola atau cara berfikir yaitu:



## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Kajian terhadap Nilai-nilai Penyuluhan Islam dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati.<sup>20</sup>

Penelitian ini lebih ke dalam bidang keilmuan bimbingan untuk mengamati segala aktifitas manusia dalam melihat nilai-nilai Penyuluhan Islam dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang. Dalam prosesnya peneliti akan mengarahkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif eksplanatoris yaitu menjelaskan apa yang terjadi secara lengkap. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengumpulkan data dalam bentuk angka, namun dalam bentuk uraian dan penjelasan, baik lisan maupun tulisan, artinya penelitian ini diupayakan untuk menggambarkan fakta yang diinterpretasi secara tepat dan teruji.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Lexy J Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 3

<sup>21</sup> Lexy J Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 3

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>22</sup>

Sumber data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### a. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden). Dengan kata lain data yang diperoleh dari sumber data pertama seperti hasil wawancara yang dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung.<sup>23</sup> Adapun yang termasuk sumber data primer yaitu nilai-nilai penyuluhan Islam dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Adapun yang termasuk sumber data primer yaitu Penyuluh Ahli dan Kasi P2M yang melakukan Penyuluhan Islam dan klien.

### b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu.<sup>24</sup> Data yang tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>25</sup> Sumber data ini terdiri dari kajian pustaka konseptual yaitu kajian terhadap artikel serta buku yang ditulis oleh ahli yang memiliki hubungan dengan pembahasan

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cetakan 14, (Jakarta Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

<sup>23</sup> Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternati Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 55

<sup>24</sup> Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 23

<sup>25</sup> Saifuddin Azwar, *Metode penelitian*, cetakan II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hal. 36

judul penelitian ini. Lebih lanjut, kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak dalam bentuk buku ataupun majalah ilmiah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun dalam mencari dan mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai suatu pengamatan atau penelitian dengan sistematika fenomena yang diteliti.<sup>34</sup> Metode ini digunakan untuk untuk mendapatkan data tentang nilai-nilai penyuluhan Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung keadaan yang ada di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang.

#### b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) atau percakapan yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan

---

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2007), hal. 137.

diarahkan pada suatu masalah tertentu.<sup>35</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti ditujukan kepada Pimpinan BNN dan bagian Penyuluhan Islam di BNN Kabupaten Batang. Wawancara ini bertujuan untuk memaparkan mengenai permasalahan yang terkait dengan nilai-nilai penyuluhan Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penyelidikan untuk memperoleh keterangan data informasi dari tata usaha, catatan tentang gejala atau peristiwa masa lalu.<sup>36</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang sifatnya dokumenter seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang.

#### 4. Teknik Analisis Data

Secara umum penelitian dengan metode kualitatif merupakan penelitian non hipotesis, maka proses analisis datanya seperti yang dikemukakan Milles and Huberman adalah untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

---

<sup>35</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Mandar Maju. 2008), hal. 18.

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2007), hal. 65.

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data biasa dilakukan dalam sebuah matrik.

d. Kesimpulan

Kesimpulan atau *verification* yaitu hasil akhir yang disimpulkan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan berdasarkan

pemikiran menganalisis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan.<sup>37</sup>

### G. Sitematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penelitian, diperlukan cara penyusunan dengan baik. Rangkaian pembahasannya harus sistematis dan saling terkait satu sama lain. Hal ini ditunjukkan agar karya tulis tersebut dapat menggambarkan dan melahirkan hasil penelitian yang maksimal. Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan skripsi ini, penyusun mengemukakan sistematika pembahasan yang telah dirumuskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Nilai-nilai Penyuluhan Islam dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, bab ini berisikan tentang Nilai-Nilai Penyuluhan Islam, meliputi: (1) Penyuluhan Islam; (2) Tujuan Penyuluhan Islam; (3) Fungsi Penyuluhan Islam; dan (4) Nilai-nilai Penyuluhan Islam. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, meliputi: (1) Pengertian Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba; (2) Bentuk-bentuk Pencegahan Penyalahgunaan

---

<sup>37</sup> Harsono, *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 16.

Narkoba; (3) Teknik-teknik Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba; dan (4) Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

Bab III Nilai-nilai Penyuluhan Islam dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang, meliputi:

- A. Gambaran Umum Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang
- B. Pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang
- C. Nilai-nilai penyuluhan Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang.
- D. Faktor pendukung dan penghambat dalam penyuluhan Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang.

BAB IV Analisis dan Pembahasan, bab ini menguraikan sub bab pertama mengenai Analisis pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang. Sub bab kedua mengenai Analisis nilai-nilai penyuluhan Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang. Sub bab kedua mengenai Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam penyuluhan Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang.

BAB V Penutup. Bagian penutup berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang dengan melakukan teknik-teknik antara lain: Optimalisasi Pemberdayaan Keluarga dan Masyarakat dengan penyuluhan Islam berupaya mencegah dari perilaku yang beresiko menjadi pemicu terjadinya penyalahgunaan narkoba dengan masuk Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menciptakan Lingkungan Sosial dengan menciptakan lingkungan yang baik agar klien berperilaku hidup sehat, dengan melakukan tindakan-tindakan positif dan berusaha menghindari tindakan negatif salah satunya menghindari narkoba. Pemberian Bantuan Hukum berupa kegiatan mengadvokasi klien untuk terhindari dari penyalahgunaan narkoba. Kerjasama dengan kegiatan kemitraan dilakukan secara baik maka akan mencegah perilaku beresiko menjadi pengguna narkoba. Tindakan Pengerebekan yang dilakukan oleh kepolisian namun penyuluh Penyuluh melakukan dan menyampaikan penyuluhan memberikan motivasi tentang bahaya narkoba. Tindakan preventif atau pencegahan dengan membuat program pendidikan afektif dengan menggunakan panduan yang ada sesuai agama yang dianut klien. Pengurangan dampak buruk (*harm reduction*)

melakukan terapi agar bisa kembali kehidupan yang normal dan melalui program pendidikan agama lebih kuat untuk mencegah penggunaan narkoba. Tindakan penanganan dengan memberikan motivasi tentang bahaya narkoba. dan Program pendidikan agama yang efektif penyuluhan telah membuat program pendidikan agama sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh BNN pusat.

Nilai-nilai penyuluhan Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Batang terdiri dari: Nilai aqidah bahwa penyuluhan Islam dapat mengingatkan kita kepada Allah dan mengingatkan takdir qodho dan qodhar dalam hidup manusia agar manusia menjadi mawas diri, meningkatkan kesejahteraan lahir bathin, berubah menjadi manusia yang baik (insan kamil). Nilai sosial atau *mu'amalah* Melalui penyuluhan Islam mengajarkan kepala klien untuk hidup bersosial. Sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Dengan melakukan interaksi sosial, kita bisa saling membantu kepada orang lain supaya bisa tetap bertahan hidup. Nilai akhlak melalui penyuluhan Islam untuk menanamkan nilai akhlak dengan cara mendekatkan diri pada Allah dengan cara taat beribadah dan melakukan segala perintahNya, kita juga harus menjauhi larangan-laranganNya, dan klien memiliki akhlak yang baik.

## B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta agar lebih meningkatkan semangat nya dalam mengikuti kegiatan bimbingan Islam yang bersifat sosialisasi atau penyuluhan dan giat untuk mengembangkan serta menyebarkan informasi bahaya narkoba dan permasalahnya.
2. Bagi Penyuluh BNN Kabupaten Batang
  - a. Penyuluh harus meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan terhadap peserta terutama pada proses pelaksanaanya, agar tidak monoton karena pelaksanaan pada peserta sangatlah berpengaruh terhadap pemahaman materi dan peserta menjadi lebih fokus.
  - b. Penyuluh memberikan gambaran nyata objek narkoba kepada peserta agar peserta lebih mengetahui bentuk narkoba secara nyata.
  - c. Layanan bimbingan Islam yang bersifat sosialisasi atau penyuluhan kepada pembentukan satgas antinarkoba diharapkan dilakukan secara lebih mendalam materi, lebih ditingkatkan dan juga dilakukan secara berkelanjutan.

3. Bagi Mahasiswa, bagi mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam mempunyai ruang lingkup yang luas untuk dapat mengembangkan keahlian dan kemampuan keilmuan yang dimilikinya, dan dapat mengaplikasikan ke kehidupan, karena kajian lapangan yang dipergunakan melingkupi berbagai disiplin ilmu sosial yang luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahib. (2006). *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*. Jakarta: Emir.
- Abu Ahmadi. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aden Wahyudhi dan Iswan. (2018). “Peran Guru Dalam Mencegah Penyalahgunaan Bahaya Narkoba Pada Siswa”, *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume 1 No.1 Mei 2018.
- Aunur Rahim Faqih. (2001). *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2004. *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: BNNRI.
- Bagong Suyanto & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternati Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- BNN. (2012). *Narkotika Dalam Pandangan Agama*. Jakarta: BNNRI.
- David Berry. (2014). *Pokok-Pokok Pikiran Sosiologi*, Cet. Ke-3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Deputi Bidang Pencegahan. (2017). *Narkoba dan Permasalahannya*. Jakarta: BNNRI.
- Devy Mulia Sari. (2010). Peran Kader Anti Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Pelajar oleh Badan Narkotika Nasional Surabaya. *Jurnal Promkes*. Vol. 5, No. 2.
- Direktorat Diseminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2012). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*. Jakarta: BNNRI.
- Hallen A. (2002). *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Harsono. (2011). *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://www.bnn.go.id> Pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 18.30
- Imam Makruf. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Needs Press.

- Kartini Kartono. (2008). *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Mandar Maju.
- Kusno Adi. (2009). *Diversi Sebagai Upaya Alternatif Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika oleh anak*. Malang: UMM press.
- Lexy J Melong. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Arifin. (200). *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Mario Hikmata. (2018). Faktor Yang Memungkinkan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMA N Akriditasi A se-Kota Makasar”. *Skripsi*, Universitas Hasanuddin.
- Ma’rifah Nur Aini. (2019). “*Peran Penyuluh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Sekolah Menengah Pertama Kota Jambi*”. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri SulthanThaha Saifuddin Jambi.
- Maudy Pritha Amanda, dkk., (2017). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Sustance Abuse). *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol 4 No. 2, Juli 2017.
- Meity Taqdir Qodratillah dkk. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saifuddin Azwar. (1999). *Metode penelitian*, cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsul Munir Amin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sofia Anisatul Af’idah. (2016). “*Metode Pencegahan Penggunaan Narkoba Berbasis Satuan Tugas Anti Narkoba Sekolah (Studi Kasus di SMK 2 N Depok,Sleman,Yogyakarta)*”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta.
- Sofyan Willis. (2011). *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cetakan 14. Jakarta Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2007). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Umi Ulumia  
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 10 April 1998  
Alamat : Dk. Kedungmiri Kasepuhan Batang

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Kasepuhan 2 : Lulus tahun 2010
2. MTs An Najah 1 Madura : Lulus tahun 2013
3. MA An Najah 1 Madura : Lulus tahun 2016

### C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Mei (Alm)  
Nama Ibu : Supinah  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Dk. Kedungmiri Kasepuhan Batang